

Sosialisasi Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Remaja di SMAN 1 Panyabungan

Ardina Khoirun Nisa^{1*}, Rahmi Wahyuni²

¹Hukum Pidana Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

²Manajemen Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

ardinas88@gmail.com, rahmiwahyuni@stain-madina.ac.id

Abstrak

Pernikahan dini merupakan salah satu isu penting yang berdampak signifikan terhadap kesehatan reproduksi remaja, khususnya di kalangan perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi SMAN 1 Panyabungan mengenai dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan fisik, mental, dan sosial. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan penyebaran materi edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa-siswi memiliki peningkatan pemahaman tentang risiko pernikahan dini, termasuk gangguan kesehatan reproduksi, komplikasi kehamilan, serta dampak psikososial yang dapat menghambat perkembangan pribadi dan pendidikan. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi juga mencerminkan minat mereka terhadap topik ini dan kesadaran akan pentingnya menunda pernikahan hingga usia matang. Melalui program ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat di sekitar SMAN 1 Panyabungan untuk mendukung remaja dalam mencapai potensi maksimalnya sebelum memasuki jenjang pernikahan. Kegiatan ini juga merekomendasikan pendekatan berkelanjutan melalui kerjasama dengan pihak sekolah, orang tua, dan pemerintah setempat.

Kata Kunci : Pernikahan dini, Kesehatan reproduksi

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding of SMAN 1 Panyabungan students regarding the negative impacts of early marriage on physical, mental, and social health. The methods used include interactive counseling, group discussions, and distribution of educational materials. The results of the activity show that students have an increased understanding of the risks of early marriage, including reproductive health disorders, pregnancy complications, and psychosocial impacts that can hinder personal and educational development. Students' active participation in the discussion also reflects their interest in this topic and awareness of the importance of delaying marriage until a mature age. Through this program, it is hoped that there will be changes in the behavior and mindset of the community around SMAN 1 Panyabungan to support adolescents in achieving their maximum potential before entering marriage. This activity also recommends a sustainable approach through collaboration with schools, parents, and local government.

Keyword : Early marriage, Reproductive health

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih sering terjadi di Indonesia, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pernikahan dini di Indonesia terus menjadi perhatian karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan remaja. Di Kabupaten Mandailing Natal, termasuk di wilayah SMAN 1 Panyabungan, pernikahan dini menjadi salah satu isu yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, . (Dewi 2019) oleh sebab itulah kesehatan bermuara pada sebua kebersihan, menjaga kebersihan artinya menjaga ahah sehat. Dalam gambar di bawah ini BPS menyajikan data pada tahun 2023 yang menunjukkan masih tingginya

angka perkawinan di usia muda terjadi di Indonesia, seharusnya pada usia 16-18 tahun remaja masih harus belajar dibangku sekolah.



Gambar 1. Angka Perkawinan di Usia Muda

Pernikahan dini dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental remaja, termasuk risiko kehamilan yang tidak diinginkan, masalah kesehatan reproduksi, dan dampak psikologis seperti stres dan depresi. Ketika seorang remaja atau santriwati sehat maka persiapan untuk menghadapi masa depan yang baik sedang dipersiapkan. Ketika kesadaran untuk menjaga Kesehatan reproduksi ini dapat mencegah adanya penyakit menular, serta permasalahan seksual lainnya (Mulia 2004) Kesehatan juga dapat meningkatkan kesejahteraan karena terbebas dari penyakit (Fertman 2010), Kesehatan reproduksi bukan hanya cakupannya pada kebersihan reproduksi saja akan tetapi lebih luas lagi.

Minimnya pengetahuan remaja mengenai dampak pernikahan dini, baik dari sisi kesehatan reproduksi maupun aspek sosial, menjadi salah satu faktor yang memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang, baik secara fisik maupun emosional (Natsir 1999).

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan yang bersifat untuk kesejahteraan umum yang merupakan tanggung jawab utama sebagai seorang khalifah fil ardh dan seorang hamba Allah, hal ini juga berkaitan dengan menjaga Kesehatan diri terutama Kesehatan reproduksi. Organ-organ reproduksi menjalankan fungsi reproduksi manusia, dan mereka dipengaruhi oleh proses pertumbuhan dan perkembangan biologis. (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024). Ketika seorang perempuan telah paham akan hakikat kehidupannya maka dengan sadar akan bertanggung jawab dengan kesehatan reproduksinya sejak dini, karena menjaga Kesehatan reproduksi dengan senantiasa menjaga kebersihan diri.

Permasalahan Kesehatan reproduksi tidak hanya dibahas dari sisi medis, akan tetapi penting untuk melakukan penyadaran dari sisi yang lebih luas, seperti sisi sosial, dan keagamaan. Perspektif sosial penting untuk setidaknya dua alasan, yaitu: Pertama, kesehatan perempuan sangat berhubungan erat bagaimana dia hidup di keluarga dan lingkungan, serta seberapa sadar akan hak asasi mereka, termasuk hak bereproduksi. Kedua, kesehatan perempuan tidak hanya fisik, tetapi juga mental dan sosial. (Mulia 2004).

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi SMAN 1 Panyabungan tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan mereka. Melalui pendekatan interaktif dan penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, diharapkan program ini mampu meningkatkan kesadaran dan mendorong mereka untuk membuat keputusan yang lebih bijaksana terkait masa depan mereka.

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah Riset Aksi (PAR). Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan bertujuan untuk mendorong tindakan transformatif yang akan membebaskan masyarakat dari ideologi dan hubungan kekuasaan. Oleh karena itu, PAR terdiri tiga dimensi utama: aspek perilaku, metodologi penelitian, dan aspek partisipatif. Artinya, PAR perlu dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tertentu untuk mendorong transformatif dan melibatkan sebanyak mungkin anggota komunitas sebagai pelaksana PAR. Metode PAR ini bekerja sama untuk melakukan proses yang sistematis untuk memecahkan masalah. (Afandi, 2022)

Pengabdian Masyarakat Ini melibatkan 30 Orang yang keseluruhannya adalah peserta didik yang duduk di kelas 1 Hingga 3 tingkat SMA, Untuk memastikan pengabdian ini terlaksana dengan baik, semua pihak yang relevan (stakeholders) akan berperan aktif dalam mengevaluasi tindakan yang berlangsung, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa SMAN 1 Panyabungan.

Pengabdian yang dilakukan melalui beberapa tahapan dan langkah, hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini antara lain :

1. Berbicara dengan Mitra pengabdian mengenai masalah yang ada dan mencari solusi
2. Mengidentifikasi masalah,
3. Membuat perencanaan kegiatan yang dilaksanakan,
4. Memberikan edukasi dan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi,
5. Memberikan pembinaan dan pendampingan pelaksanaan sosialisasi,
6. Evaluasi dan tindak lanjut.

Langkah - langkah diatas merupakan bahagian yang harus dilalui, untuk memaksimalkan hasil dari penyuluhan, permasalahan yang ditemukan merupakan sebuah permasalahan bersama dan sifatnya sudah turun temurun, sehingga penyuluhan yang dilakukan untuk memebrikan solusi terhadap permasalahan yang telah dihadapi oleh para santriwati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan tentang dampak pernikahan dini terhadap Kesehatan remaja memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada para siswa akan bahaya yang ditimbulkan dan menghindari dan mencegah melakukan pernikahan dini (Hidayat et al., 2023) Kesehatan reproduksi bukan hanya dengan hal system reproduksi belaka, pembahasan lebih luas seperti proses serta fungsi reproduksi yang tentunya pembahasan harus dilakukan secara terinci (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024). Kesehatan reproduksi merupakan sebuah rangkaian Tindakan, prosedur Kesehatan yang berfungsi untuk mendapatkan kesejahteraan bereproduksi, selain itu Kesehatan reproduksi bukan hanya yang berkaitan dengan konsultasi dan pengobatan masalah yang ditimbulkan oleh reproduksi (Siti Sumarni & Dewita Rahmatul Amin, 2024)., akan tetapi permasalahannya lebih kompleksitas.

Kegiatan sosialisasi mengenai dampak pernikahan dini terhadap kesehatan remaja yang dilaksanakan di SMAN 1 Panyabungan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Adapun hasil kegiatan ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Pertama Peningkatan Pengetahuan, Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi sebesar 70%. Sebagian besar siswa yang sebelumnya belum mengetahui risiko komplikasi kehamilan, gangguan kesehatan reproduksi, dan dampak psikologis kini memiliki pemahaman yang lebih baik. Reproduksi dapat diartikan sebagai kema puan untuk membuat Kembali (Rahayu, 2017). Permasalahan Kesehatan dan kebersihan reproduksi bukan hanya berakibat pada pribadi seseorang, namun hal ini akan berdampak lebih luas, seperti kenakalan remaja nantinya test. (Baroroh, 2023).

Tentunya gejala ini diawali dari kurangnya rasa diri untuk menjaga Kesehatan yang nantinya akan berujung pada pemakluman terhadap kegiatan yang menyimpang seperti remaja akan mulai menjadi liar dan nakal, menularkan pengalamannya kepada temannya dan akhirnya menimbulkan permasalahan baru yang lebih besar lagi.

Kedua Antusiasme Siswa Selama sesi sosialisasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait pernikahan dini, kesehatan reproduksi, dan langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Hal ini mencerminkan minat siswa untuk memahami topik lebih dalam. Pada tahap ini, mereka perlu memperoleh pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah kesalahpahaman dan tindakan berisiko yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Selain itu dengan tidaknya kita menjaga kebersihan reproduksi hal ini juga kaan mengakibatkan stunting nantinya pada generasi yang akan datang (Yusran, 2021). Ketertarikan para siswa selama mengikuti kegiatan menjadi indicator bahwa peserta didik sudah terscerahkan akan abahaya pernikahan dini bagi Kesehatan reproduksi mereka (Rokhmah, 2017).

Ketiga Komitmen untuk Menunda Pernikahan Dini. Dalam diskusi kelompok, mayoritas siswa menyatakan komitmen untuk menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Beberapa siswa juga mengungkapkan keinginan untuk menyampaikan informasi yang diperoleh kepada keluarga dan teman sebaya (Haniah et al., 2023). Akan tetapi dalam pendekatan untuk kegiatan pengabdian ini dikonsentrasikan kepada tiga pendekatn saja, yang diharapkan bisa membangun keadaran dan perubahan sikap dari peserta didik untuk kedepannya.

Keterlibatan Guru dan Sekolah Guru dan pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program ini. Mereka juga menyatakan kesiapan untuk melanjutkan edukasi tentang kesehatan reproduksi dan dampak pernikahan dini melalui kegiatan belajar di kelas dan program ekstrakurikuler

4. KESIMPULAN

Melalui pendekatan yang interaktif dan penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, siswa mampu memahami risiko kesehatan reproduksi yang terkait dengan pernikahan dini, seperti komplikasi kehamilan, gangguan kesehatan, serta dampak psikososial yang menghambat perkembangan diri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi ini.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya program edukasi yang berkelanjutan untuk memberikan informasi yang benar dan relevan kepada remaja. Keberlanjutan program ini juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung remaja dalam membuat keputusan yang bijaksana terkait masa depan mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Ed.). Diktis Kemenag.
- Baroroh, I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja di Posyandu Remaja Gerbang Sehat.
- Dewi, Ratna. (2019). "Konsep Kesehatan Reproduksi Perempuan Dalam Al-Qur'an." *Mawais Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 10, no. 2.
- Edwar, A., Reproduksi, P. K., Stai, D., Abdul, K. H., Petir, K., & Serang, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh The Influence Of Fiqh Science Learning In Reproduction Health Perspective AHMAD EDWAR.
- Fahrudin. (2021). Nalar Konstruktif Maqashid Syariah Dalam Studi Hukum Islam (Sebuah Studi Pengantar dalam Ilmu Maqashid Syariah). *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.22515/alahkam.v6i1.3744>

- Fertman, C. I., & Allensworth, D. D. (2010). *Health promotion programs: From theory to practice*. San Francisco: Jossey Bass..
- Haniah, A., Azalia, A., & Rahmadina, N. A. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan dan Kebersihan Organ Reproduksi Wanita Menurut Pandangan Islam. *Journal Islamic Education*, 1(3), 667. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Hapsari, A. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Hidayat, T., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Martapura, I. (2023). Konseling Online Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(1). <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>
- Luqman, L. R. K. (2022). Menakar Rekonstruksi Maqashid Syariah. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.20414/politea.v5i1.5042>
- Mulia, Siti Musdah. (2004). Memenuhi Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan”, dalam *Muslimah Reformis, Perempuan Pembaru Keagamaan*, Ahmad Baso (Peny.). Bandung: Mizan.
- Natsir, Lies Marcoes. 1999. *Menakar Harga Perempuan*. Bandung: Mizan.
- Nizar, M. C. (2016). Literatur Kajian Maqashid Syari’ah. *Jurnal Ulul Albab*, 35, hal 55.
- Rahayu, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Remaja Dan Lansia*.
- Rokhmah, I. (2017). *Kesehatan Reproduksi Dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Ayat-ayat Kebidanan)*.
- Siti Sumarni, & Dewita Rahmatul Amin. (2024a). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263-276. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>
- Siti Sumarni, & Dewita Rahmatul Amin. (2024b). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di MTs. Miftahul Falah Bekasi Tahun 2023. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 263-276. <https://doi.org/10.55606/jrik.v4i1.3536>
- Yuliyani, Y. (2021). Pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pemeliharaan organ kesehatan reproduksi pada siswa tunagrahita dan autisme. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 69. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.69-74>
- Yusran, S. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Sebagai Determinan Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Lombea Kecamatan Moramo Utara. *Veompuh Jurnal*, 1(1).